



## Pendampingan Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon

Umayah<sup>1</sup>, Muhammad Maimun<sup>2</sup>, Nurkholidah,<sup>3</sup> Mumun Munawaroh<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

### A B S T R A C T

ASSISTANCE IN STRENGTHENING THE VALUES OF RELIGIOUS MODERATION THROUGH UNDERSTANDING THE QUR'AN FOR TPQ TEACHERS IN CIREBON CITY. This service is an assistance to TPQ teachers in the city of Cirebon related to understanding the Qur'an about the values of religious moderation. Moderation values need to be instilled, especially in the field of education. Indicators and keywords of religious moderation, especially in relation to understanding the Qur'an, have not been fully understood by TPQ teachers in the city of Cirebon. Based on PPMI research, 57% of Islamic religious education teachers have an immoderate understanding. Therefore, we try to provide assistance that aims, among others; providing assistance related to the understanding of TPQ teachers in the city of Cirebon about strengthening the values of religious moderation through understanding the Qur'an, providing assistance in developing strategies used in instilling religious moderation values to TPQ teachers in the city of Cirebon, and evaluating the results achieved by TPQ teachers after receiving assistance in strengthening the values of religious moderation through understanding the Qur'an. The method used in this service is the Asset Based Community Development method. This community service activity is carried out to support the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. The results of this assistance are; appreciative interviews about religious moderation, mapping the potential or assets of the assisted community, establishing cooperation with related institutions (asset mobility link), carrying out seminar activities, and evaluating activities.

**Keywords:** understanding; the Qur'an; moderation; religion; teacher; TPQ.

### A B S T R A K

*Pengabdian ini merupakan pendampingan kepada guru-guru TPQ kota Cirebon terkait pemahaman al-Qur'an tentang nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai moderasi perlu ditanamkan terutama dalam bidang pendidikan. Konsep moderasi dikenal dengan istilah wasathiyah. Indikator dan kata kunci moderasi beragama terutama kaitannya dengan pemahaman al-Qur'an belum sepenuhnya difahami oleh guru-guru TPQ kota Cirebon. Berdasarkan penelitian PPMI, 57 Persen guru pendidikan Agama Islam memiliki paham yang tidak moderat. Dengan demikian kami mencoba melakukan pendampingan. Pengabdian ini memiliki tujuan di antaranya; untuk melakukan pendampingan terkait pemahaman guru-guru TPQ kota Cirebon tentang penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an, untuk melakukan pendampingan dengan strategi pengembangan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap gugus-guru TPQ kota Cirebon, dan untuk melakukan evaluasi dari hasil yang dicapai oleh guru-guru TPQ setelah mendapatkan pendampingan penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode ABCD (Asset Based Community Development). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pendampingan Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an Terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon" ini dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun hasil pendampingan ini yaitu; wawancara apresiatif tentang moderasi beragama, pemetaan potensi atau aset masyarakat dampingan, kerjasama dengan lembaga terkait (tautan mobilitas aset), melaksanakan kegiatan, dan evaluasi kegiatan.*

**Kata Kunci :** pemahaman; al-Qur'an; moderasi; beragama; guru; TPQ.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
04.08.2024	21.01.2025	18.06.2025	20.06.2025

#### Suggested citation:

Umayah, Maimun, M., Nurkholidah, Munawaroh, M. (2025). Pendampingan Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon. Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 10-20. DOI: 10.24235/dimasejati.v7i1.18292

OpenAccess URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

<sup>1</sup> Corresponding Author: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Syekh Nurjati Cirebon; Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia. 45132; umayahilham@gmail.com

## PENDAHULUAN

Moderasi merupakan ajaran inti agama Islam yang menekankan arti keseimbangan (Fahri & Zainuri, 2019). Adapun kata sifat dari moderasi adalah moderat yang berasal dari bahasa Latin yakni *Moderatio*, lalu diserap ke bahasa Inggris menjadi *Moderation*, yang memiliki makna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan (Ardiansyah & Erihadiana, 2022). Dalam bahasa Indonesia menjadi moderasi yang dimaknai sebagai pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstriman (Abrar, 2020). Konsep moderasi dalam Islam dikenal dengan *wasathiyah* yaitu sesuatu yang memerlukan hak yang sepatutnya, yaitu dengan memberikan hak yang sewajarnya, dengan mengambil jalan tengah agar tidak melampaui batas-batas syari'at Islam (Bahri, 2012). Sikap moderat dapat dilihat dalam beberapa karakter, di antaranya yaitu; 1) penyebaran Islam melalui idiosiologi non kekerasan, 2) mengadopsi cara hidup modern dengan segala derivasinya, termasuk teknologi, demokrasi, HAM dan sejenisnya, 3) penggunaan cara berfikir rasional, 4) memahami Islam dengan pendekatan kontekstual, dan 5) penggunaan ijihad dalam mencari solusi terhadap persoalan yang tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis (Hermawan, 2020).

Nilai-nilai moderasi ini perlu ditanamkan terutama dalam bidang pendidikan. Penanaman nilai-nilai moderasi dalam pendidikan dapat dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Amrullah & Islamy, 2021). Moderasi beragama merupakan program yang masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (kemenag, 2020).

Implementasi moderasi beragama merupakan pembentukan cara pandang, sikap dan perilaku yang moderat dalam beragama. Muatan ajaran tentang komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penghormatan terhadap tradisi (multikultural) menjadi indikator penting dalam beragama dan berbangsa (Asshidiqi et al., 2023). Di samping itu, ada sembilan kata kunci moderasi beragama yaitu; 1) adil, 2) berimbang, 3) menjunjung tinggi nilai luhur kemanusiaan, 4) menjaga kemaslahatan dan ketertiban umum, 5) menaati kesepakatan bersama dan taat konstitusi, 6) komitmen kebangsaan, 7) toleransi, 8) anti kekerasan dan 9) penerimaan terhadap tradisi. Sebagai langkah untuk mengurangi penyebaran keyakinan yang ekstrem, sangat penting untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter keagamaan dan nasionalisme (Anam et al., 2022), maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar moderasi beragama sangat penting karena memperkuat pemahaman tentang keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan.

Indikator dan sembilan kata kunci moderasi beragama tersebut perlu masuk dalam Pendidikan Agama Islam, adapun kajiannya bisa difokuskan sesuai jenjang masing-masing (Jasiah et al., 2023). Berdasarkan penelitian PPIM, 57 Persen guru pendidikan Agama Islam memiliki paham yang tidak moderat (*Survei PPIM: 57 Persen Guru Berpandangan Intoleran*, 2018). Karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ACBD) fokus ke lembaga pendidikan al-Quran khususnya TPQ yang ada di Kota Cirebon.

Jumlah TPQ berdasarkan data dari Kementerian Agama Kota Cirebon sebanyak 94 Unit (*Jumlah Lembaga Pendidikan- Keagamaan Cirebon*, 2021). Salah satu aset bagi TPQ adalah adanya guru-guru yang mengajar Al-Qur'an. Adapun guru sebagai aset memiliki kemampuan untuk menyalurkan ilmunya kepada anak didik. Sebagai seorang pendidik untuk usia dini maupun untuk usia pendidikan dasar, guru memiliki beragam aset yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan moral tentang moderasi beragama.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 bahwa Lembaga Pendidikan Al-Qur'an itu terdiri dua jalur yaitu jalur formal dan jalur non formal. Adapun jalur formal yaitu Pendidikan Al-Qur'an Usia Dini (PAUD). Sedangkan jalur non formal di antaranya; Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ),

Taklimul Qur'an Lil Aulad (TQA), Rumah Tahfidz Al-Qur'an )RTQ), dan Pesantren Takhassus Al-Qur'an. ( SK DitJen Pendis Kemenag RI No. 91, 2020)

Dengan demikian, Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan jalur lembaga pendidikan non-formal yang menitikberatkan pada pembelajaran serta penanaman nilai-nilai Qur'ani pada anak usia pendidikan dasar. Keberadaan TPQ membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini (Ajhuri & Saichu, 2018).

Berhubung penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini akan diinternalisasikan oleh guru kepada usia anak-anak, maka strategi yang akan diberikan merupakan strategi pembelajaran yang memiliki filosofi pedagogis, yaitu ilmu dan seni mengajar anak-anak.

Ilmu dan seni mengajar kepada anak-anak berbeda dengan mengajar kepada orang dewasa. Pertama, anak-anak memiliki konsep diri yang menyandarkan diri atau mengandalkan kepada (*depend on*) bantuan dan arahan orang dewasa. Kedua, anak-anak memiliki pengalaman terbatas. Ketiga, anak-anak belajar karena memiliki orientasi yang terpusat pada mata pelajaran (*subject centered oriented*) dalam rangka mendapatkan ijazah atau lulus ujian (Malcolm, 1980).

Anak-anak membutuhkan bimbingan yang terarah supaya memiliki beberapa keterampilan, sikap dan nilai sosial yang baik. Di antara keterampilan yang harus dimiliki seorang anak didik yaitu; keterampilan intelektual, keterampilan sosial, dan keterampilan Kerjasama (Sumiarni et al., 2024).

Dengan demikian pada kesempatan ini kami akan melakukan dampingan kepada guru-guru TPQ kota Cirebon terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengemukakan tiga pertanyaan, yaitu: 1). Bagaimana pemahaman Al-Qur'an guru-guru TPQ kota Cirebon tentang moderasi beragama? 2). Bagaimana strategi pengembangan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an oleh guru-guru TPQ kota Cirebon? 3). Bagaimana hasil yang dicapai oleh guru-guru TPQ kota Cirebon setelah mendapatkan pendampingan penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an?

Kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat khusunya bagi Abdimas dan masyarakat dampingan. Bagi Abdimas merupakan salah satu bukti melaksanaan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan manfaat bagi masyarakat dampingan, merupakan pengalaman yang berharga untuk mengembangkan aset pemahaman dan metode dalam memberikan pengetahuan tentang moderasi beragama terhadap anak didik.

Adapun masyarakat yang kami jadikan sebagai peserta dampingan dalam hal ini yaitu guru-guru TPQ yang ada di kota Cirebon. Akan tetapi dikarenakan keterbatasan dana, jumlah peserta kami batasi yaitu sebanyak 30 guru dari 28 TPQ yang ada di kota Cirebon yang kami ambil secara acak dari 5 kecamatan yaitu kecamatan Harjamukti, kecamatan Kejaksan, kecamatan Kesambi, kecamatan Lemahwungkuk dan kecamatan Pekalipan.

## BAHAN DAN METODE

Dalam melakukan pendampingan kepada guru-guru TPQ kota Cirebon, kami mengikuti alur metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ini beroperasi di bawah premis bahwa transformasi yang berarti terjadi ketika kita mengenali dan mengaktifkan bakat dan sumber daya di dalam masyarakat, termasuk orang-orangnya, hubungan sosial, infrastruktur fisik, dan aset ekonomi. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan masyarakat yang tangguh dengan memanfaatkan kekuatan lokal dan membina hubungan kolaboratif yang memprioritaskan kedulian dan inovasi (Yuwana, 2022).

Pendekatan yang dilakukan di antaranya; *pertama*, wawancara apresiatif, *kedua*, pemetaan potensi masyarakat, *ketiga*, tautan mobilitas aset (kerjasama dengan lembaga terkait), *keempat*, penyusunan rencana aksi dan prioritas kegiatan, dan *kelima*, monitoring dan evaluasi.

*Pertama*, wawancara apresiatif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan terhadap masyarakat dampingan. *Kedua*, melakukan pemetaan mengenai aset atau potensi masyarakat dampingan,

Berdasarkan hasil wawancara apresiatif dan pemetaan potensi masyarakat dampingan, maka langkah selanjunya yaitu yang *ketiga*, kami bekerjasama dengan Rumah Moderasi Beragama (RMB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, untuk melakukan kegiatan sesuai permintaan masyarakat dampingan. Sebelum pelaksanaan kami membuat jadwal acaranya dan kemudian didiskusikan kesesuaianya dengan bapak Dr. Muhamad Yahya, M.A., selaku ketua RMB IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Setelah kami sepakat dengan masukan dari ketua RMB, lalu pada tahap *keempat*, kami melakukan kegiatan berdasarkan permintaan dari masyarakat dampingan kami yaitu seminar tentang “Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an Terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon” sesuai dengan tema pengabdian kami. Adapun materi yang diberikan oleh para narasumber yaitu; 1) Dr. Muhamad Yahya, M.A., memberikan materi tentang “Urgensi Moderasi Beragama: Tawaran Konsep kementerian Agama”, yang didampingi oleh ibu Dr. Mumun Munawaroh, M.Si., 2) Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., memberikan materi tentang “Narasi Tafsir Al-Qur'an Tentang Moderasi beragama”, yang didampingi oleh bapak Ihsan Sa'dudin, M.Hum., dan 3) Dr. H. Debi Fajrin, M.Pd., memberikan materi tentang “Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam KBM di Lingkungan TPQ Kota Cirebon”, yang didampingi oleh ibu Dr. Hj. Umayah, M.Ag.

Untuk mengukur atau mengevaluasi ketercapaian kegiatan pengabdian ini kami melakukan evaluasi melalui kuesioner pada *platform Google Form*. Seluruh peserta seminar ada 30 peserta yang merupakan guru-guru Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di Kota Cirebon. Dari 30 peserta tersebut yang mengisi kuesioner lewat *google form*, hanya 24 peserta (80 %), meskipun panitia sudah berulang kali meminta waktu dan kesediaan dari peserta untuk mengisi kuesioner tersebut, namun nyatanya sampai dengan 10 hari pasca pelaksanaan seminar, peserta yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini hanya sampai 24 peserta saja (80 %). Kami anggap 80 persen sudah cukup untuk dilaporkan, karena kemungkinan peserta sudah sibuk dengan urusan lain atau juga mungkin saja ada yang masih gagap teknologi, hal ini dapat dimaklumi bahwa dari sisi usia kepesertaan, memang ada beberapa yang usianya sudah sepuh, dan sepertinya masih terasa asing untuk mengisi angket ini melalui *google form*. Jumlah yang 20 % sisanya yang tidak mengisi kuesioner, kami dapat abaikan saja, dan menganggap sudah cukup representatif untuk dilaporkan sejumlah 80 % tadi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat sasaran pendampingan kami yaitu Guru-guru TPQ kota Cirebon. Berdasarkan data dari Kemenag kota Cirebon TPQ di wilayah kota Cirebon sebanyak 94 unit. Dikarenakan keterbatasan dana dan waktu pendampingan, maka kami mengambil secara acak sebanyak 30-unit TPQ yang kami minta perwakilannya satu sampai dua orang guru sebagai masyarakat dampingan kami.

Adapun TPQ-TPQ kota Cirebon yang menjadi sasaran masyarakat dampingan kami yaitu; 1) TPQ Mudin Agung Kejaksan sebanyak 2 guru, 2) TPQ Kanzul Ulum Kesambi sebanyak 2 guru, 3) TPQ Al-Istiqamah Kejaksan, 4) TPQ Al-Fath Kejaksan, 5) TPQ Al-Fatah Kejaksan, 6) TPQ A'rif Kalijaga, 7) TPQ At-Taqwa Kejaksan, 8) TPQ Raudhatul Mujahidin Harjamukti, 9) TPQ

Daarut Taubah Lemahwungkuk, 10) TPQ Al-Muqarrobin Kejaksan, 11) TPQ Al-Mujahidin Kesambi, 12) TPQ An-Nidham Kesambi sebanyak 2 orang guru, 13) TPQ Tsabita Pekalipan, 14) TPQ Al-Ikhlas Lemahwungkuk, 15) TPQ Darul Fikr Lemahwungkuk, TPQ As-Salam Pegambiran Lemahwungkuk, 16) TPQ Sabilul Haq Pekalipan, 17) TPQ Baiturrahim Pekalipan, TPQ Darussalam Harjamukti, 18) TPQ Nurul Iman Kesambi, 19) TPQ Nurul Huda Kejaksan, 20) TPQ Al-Huda Drajat, 21) TPQ Al-Munawwaroh Argasunya, 22) TPQ Hidayatus Sibyan Argasunya, 23) TPQ Istiqamah Pelandangan Harjamukti, 24) TPQ Al-Lathif Karyamulya Kesambi, dan 25) TPQ Al-Hikmah Majasem kesambi.

Hasil wawancara dengan komunitas dampingan mengungkapkan bahwa para guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki pemahaman tentang moderasi beragama yang didasarkan pada Al-Qur'an. Pemahaman ini mencakup berbagai prinsip penting yang mendorong umat Islam untuk menjalankan agama dengan keseimbangan, toleransi, dan pemahaman terhadap sesama. Beberapa nilai moderasi yang mereka pahami dari Al-Qur'an antara lain adalah:

1. Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama: Al-Qur'an mengajarkan toleransi terhadap umat beragama lainnya dan menekankan pentingnya hidup berdampingan dalam kedamaian. Ayat-ayat seperti Surah Al-Kafirun (109) menekankan penolakan terhadap penyembahan selain Allah, sambil menjaga toleransi terhadap keyakinan orang lain.
2. Keadilan dan Keseimbangan: Al-Qur'an menegaskan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam beragama. Keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta perlakuan yang adil terhadap semua orang, sangat ditekankan.
3. Kesederhanaan dan Menjauhi Ekses: Al-Qur'an mendorong kesederhanaan dan menolak perilaku berlebihan. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pemenuhan kebutuhan dasar serta beribadah dengan penuh keseimbangan.
4. Kasih Sayang dan Pengertian: Al-Qur'an menekankan pentingnya kasih sayang, belas kasihan, dan pengertian terhadap sesama. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an seringkali mencirikan Allah sebagai Maha Penyayang dan Maha Pengasih.
5. Mencegah Ekstremisme dan Fanatisme: Al-Qur'an menolak ekstremisme dan fanatisme dalam beragama. Al-Qur'an mengajarkan untuk menjauhi sikap yang ekstrem dan menekankan moderasi dalam beragama.
6. Penolakan Kekerasan dan Perlakuan Tidak Adil: Al-Qur'an dengan jelas menolak kekerasan yang tidak sah dan perlakuan tidak adil terhadap siapa pun. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an mengajarkan perdamaian dan penyelesaian konflik melalui dialog dan diplomasi.
7. Penghargaan Terhadap Ilmu dan Pendidikan: Al-Qur'an menekankan pentingnya pengetahuan, pembelajaran, dan pemahaman yang mendalam. Ilmu pengetahuan dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Allah.

Ini adalah beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Pesan-pesan ini mendorong umat Islam untuk menjalani agama dengan bijak, adil, dan toleran, serta menjauhi perilaku ekstrem yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.

Adapun potensi para guru untuk mengajarkan murid-murid mereka tentang moderasi beragama diantaranya melalui beberapa metode yaitu:

1. Mendongeng: Untuk menyampaikan prinsip-prinsip moderasi beragama kepada murid-murid dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, para guru dapat menggunakan cerita atau kisah-kisah inspiratif dari generasi sebelumnya.
2. Menyampaikan Rukun Islam: Para pendidik dapat membekali para siswa dengan pemahaman yang mendalam mengenai pokok-pokok ajaran Islam sebagai alasan untuk memahami standar moderasi beragama.
3. Bernyanyi: Melalui lagu atau nyanyian, para pendidik dapat menyampaikan pesan-pesan moderasi dengan cara yang menyenangkan dan bermakna bagi para siswa.

4. Guru dapat menjadi teladan bagi para siswa dengan mempraktikkan ajaran agama dengan cara yang moderat dan toleran, di samping pemahaman.
5. Menggambar: Guru dapat mengajarkan secara visual kepada siswa tentang moderasi beragama dengan menggunakan seni menggambar, terutama di zaman yang serba canggih ini.
6. Terlibat dalam kegiatan sosial: Dengan terjun langsung ke masyarakat, guru dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang menekankan toleransi dan keberagaman.
7. Memasukkan moderasi beragama ke dalam kurikulum: Di TPQ, ide moderasi beragama dapat dimasukkan ke dalam kurikulum, menjadikannya sebagai komponen penting dalam proses pendidikan.
8. Membuat sajak atau puisi: Guru dapat secara kreatif dan menyegarkan menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama melalui sajak atau puisi.
9. Membuat skenario drama: Guru dapat mendorong siswa untuk memerankan skenario yang menunjukkan pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan membuat skenario drama. Guru TPQ dapat membantu siswa memahami dan menerapkan gagasan moderasi beragama dalam kehidupan mereka dengan memanfaatkan potensi-potensi ini.

Untuk mengembangkan aset-aset yang telah mereka miliki maka kami bersepakat berdasarkan hasil wawancara dan permintaan dari masyarakat dampingan kami untuk mengadakan seminar demi memberikan penguatan kepada mereka, maka kami sepakati untuk mengadakan seminar dengan tema "Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an Terhadap guru-guru TPQ Kota Cirebon". Kegiatan seminar ini dilaksanakan berdasarkan kerjasama dengan lembaga terkait yaitu Rumah Moderasi beragama (RMB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Ketua RMB yaitu Dr. Muhamad Yahya, M.A. memberikan banyak masukan terkait tema-tema yang diberikan pada saat seminar sesuai dengan tema pengabdian kami.

Dengan demikian solusi pengembangan aset yang telah dimiliki oleh para guru TPQ kota Cirebon dengan berdiskusi bersama para narasumber. Adapun narasumber kegiatan seminar dalam pengabdian ini yaitu dua orang dari Rumah Moderasi Beragama (RMB) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan satu orang dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (UIN Suka), sedangkan yang menjadi moderator yaitu dosen dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan dari Abdimas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Narasumber dan moderator kegiatan pendampingan**

No.	Nama	Status	Instansi
1.	Dr. Muhamad Yahya, M.A..	Narasumber	IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2.	Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.	Narasumber	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3.	Dr.H. Debi Fajrin, M.Pd.	Narasumber	IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4.	Ihsan Sa'dudin, M.Hum.	Moderator	IAIN Syekh Nurjati Cirebon
5.	Dr. Hj. Umayah, M.Ag.	Moderator	IAIN Syekh Nurjati Cirebon
6.	Dr. Mumun Munawaroh, M.Si.	Moderator	IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Antusias para peserta dibuktikan dengan karya-karya berupa tugas yang mereka buat. Setiap kelompok membuat karya terkait metode penyampaian moderasi beragama berdasarkan kandungan ayat-ayat al-Qur'an kepada anak didik mereka. Adapun di antara hasil karya guru-guru TPQ kota Cirebon tersebut di antaranya ada yang berupa syair lagu yang dikemas beserta

musiknya, Ini menunjukkan usaha mereka untuk menyampaikan pesan moderasi beragama kepada siswa dengan cara yang kreatif dan mudah diingat. Berikut ini teks lagu tersebut:



**Jangan Berbuat Dosa**

Allah Maha Melihat  
Semua Perbuatanmu  
Allah Maha Mendengar  
Semua Perkataanmu

Ayo Kita Waspada  
Jangan Berbuat Dosa  
Ingat-ingatlah  
Allah Mengawasimu

Gambar 1. Lagu disertai musik salah satu metode ajar

Selain berbentuk lagu, ada juga yang berbentuk Puisi. Puisi ini adalah salah satu bentuk ungkapan akademis yang digunakan untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang indah dan berarti. Berikut ini bunyi puisi tersebut:



**Toleransi**

Kata Perbedaan  
Kata yang dibicarakan  
Bamun masih sedikit yang melaksanakan  
Itulah toleransi

Karena perbedaan fisik  
Karena perbedaan agama  
Hal yang ganjil di mata mereka  
Membuat toleransi belum dihargai

Perbedaan itu membuat hidup kita berirama  
Perbedaan itu yang seharusnya  
Kita hargai  
Itulah moderasi beragama

Gambar 2. Puisi sebagai metode ajar

Ada juga yang membuat tugas dengan menggambar beberapa orang dan symbol tempat ibadah dari berbagai agama. Ini menggunakan gambar-gambar yang dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak untuk mengajarkan toleransi dan pemahaman terhadap agama lain, sebagaimana foto berikut ini:



Gambar 3. Gambar sebagai metode ajar

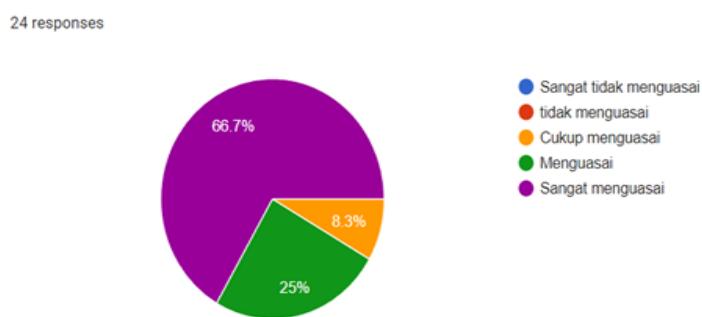
Ada pula yang membuat teks ceramah dengan menjelaskan kandungan al-Qur'an surat al-Kafirun ayat 6 dan Hadis Nabi SAW. Berdasarkan ajaran Islam, teks ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama.



**Gambar 4. Teks ceramah sebagai metode ajar**

Hasil evaluasi dari para peserta, yang dilakukan melalui pengisian Google formulir terhadap narasumber yang disampaikan, menunjukkan variasi nilai terhadap penguasaan materi oleh narasumber:

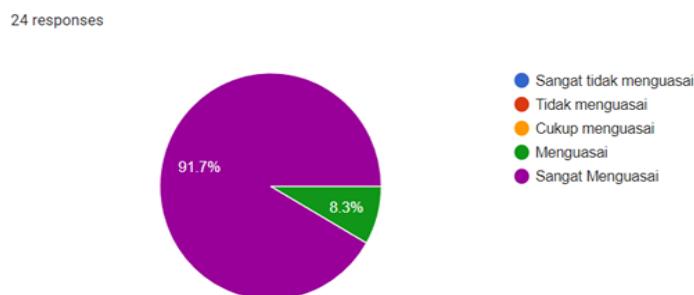
1. Penguasaan Materi "Urgensi Moderasi Beragama: Tawaran Konsep Kementerian Agama" oleh narasumber yaitu Dr. Muhamad Yahya, M.A.



**Diagram 1. Penguasaan materi urgensi moderasi beragama**

Untuk item 1) dari 24 responden, sebanyak 66,7% menganggap materi ini sangat dikuasai oleh Dr. Muhamad Yahya, 25% menyatakan dikuasai oleh Dr Muhamad Yahya, dan 8,3% menyatakan cukup dikuasai oleh Dr. Muhamad Yahya, M.A.

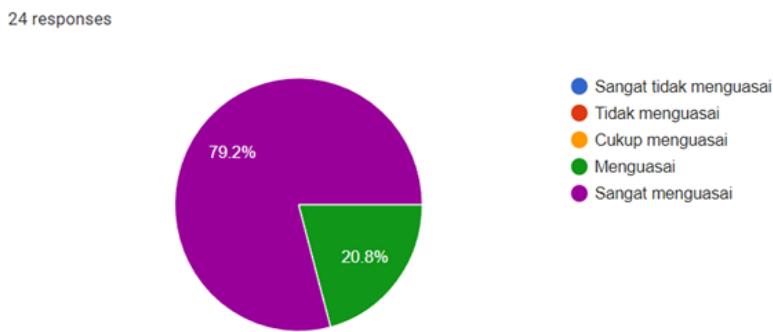
2. Penguasaan materi "Narasi Tafsir Al-Qur'an tentang Moderasi Beragama" oleh Narasumber Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.



**Diagram 2. Penguasaan materi narasi tafsir al-Qur'an**

Untuk item 2) dari 24 responden, 91,7% menjawab bahwa narasumber yakni Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamduddin, M.A, sangat menguasai materi, dan 8,3% menjawab bahwa Prof. Sahiron Syamduddin, menguasai materi.

3. Penguasaan materi "Strategi Implementasi Moderasi Beragama dalam PMB di Lingkungan TPQ Kota Cirebon" oleh Narasumber Dr. H. Debi Fajrin Habibi, M.Pd.



**Diagram 3. Penguasaan materi strategi implementasi moderasi**

Untuk item nomor 3) dari 24 responden, 79,2% menjawab bahwa materi ini sangat dikuasai oleh narasumber, sedangkan 20,8% menjawab bahwa materi dikuasai oleh narasumber.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pendampingan Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an Terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon” ini dapat dilaksanakan dengan baik tanpa kendala yang signifikan. Masyarakat dampingan merasa puas, karena mereka memberi komentar positif, di antaranya; 1) Terimakasih untuk ilmu yg di ajarkan dan semuanya, 2) Semoga ada lagi kegiatan seminar untuk bisa menambah wawasan, 3) Kegiatan serupa bisa diselenggarakan secara berkala, 4) Harus kontinyu, 5) Kegiatan ini bisa untuk jadi kegiatan rutin untuk di selenggarakan, 6) Lebih sering mengadakan seminar lagi, 7) sangat memuaskan, 8) Baik buat pengetahuan kami sebagai guru TPQ, 9) panitia sudah cukup bagus untuk mengadakan acara seminar ini, 10) Semoga ada seminar lanjutan, 11) Alhamdulillah kegiatan seminar ini sangat bagus dan menambah wawasan baru untuk guru TPQ, 12) Kegiatan Seminar ini sangat bermanfaat untuk Para Pendidik. kalau bisa diadakan kembali untuk Guru-guru Madrasah, Supaya lebih memahami Moderasi Beragama berikut Kurikulumnya trimakasih, 13) Lanjutkan agar masyarakat tercerahkan, 14) Masya Allah tabarakallah, 15) Terimakasih atas ilmu yang diberikan, semoga kedepannya lebih sering lagi diadakan kegiatan seperti ini, karena sangat membantu kami para guru madrasah, 16) Waktu yang di gunakan untuk pemaparan materi di tambah, 17) semuanya perfect panitia, pemateri dan lain-lain, 18) Terimakasih ilmu yang sudah diajarkan, semoga ada seminar lanjutannya, 19) Semoga ke depan ada peningkatan jumlah peserta yang mengikuti seminar, terimakasih panitia sudah mengundang kami lain kali kalau ada seminar TPQ Al-Istiqomah di undang lagi ya, 20) Seminarnya sangat bermanfaat, 21) Alhamdulillah saya sangat senang mengikuti seminar tentang moderasi beragama, dan dihaturkan terima kasih dari seminar ini saya banyak mendapatkan Ilmu dan sebagai pendidik termotivasi lagi untuk selalu dan terus belajar supaya ilmu yang saya sampaikan kepada santri TPQ dapat terserap dan diterapkan dalam kehidupannya. Untuk itu saran saya berharap dari kegiatan seminar ini ada tindak lanjutnya agar saya selalu mendapatkan pencerahan dalam membimbing dan mengajar santri-santri TPQ di tempat saya mengajar, 22) Alhamdulillah utk penyelenggaraan kegiatan sangat nyaman dan untuk jangka waktunya mohon dipertimbangkan, terimakasih.

## SIMPULAN

Berdasarkan Tujuan dan hasil PKM dengan menggunakan metode ABCD, maka disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, melakukan pendampingan terkait pemahaman guru-guru TPQ kota Cirebon tentang penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an, dengan cara; wawancara apresiatif, dan pemetaan potensi masyarakat. Dari hasil wawancara apresiatif mengenai pemahaman masyarakat dampingan tentang moderasi beragama ditemukan data bahwa moderasi beragama menurut mereka yaitu; saling menghargai antar agama, saling menghormati sesama, tidak fanatik terhadap kehidupan beragama, dan moderat/seimbang terhadap keyakinan dan praktik agama. Sedangkan hasil wawancara mengenai potensi masyarakat dampingan ditemukan data bahwa mereka memiliki kemampuan mendongeng, ceramah, bernyanyi, keteladanan, menggambar, melakukan kegiatan sosial, membuat sajak atau puisi, dan membuat skenario drama. *Kedua*, melakukan pendampingan dengan strategi pengembangan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap gugu-guru TPQ kota Cirebon, dengan cara; tautan mobilitas aset (kerjasama dengan lembaga terkait), dan penyusunan rencana aksi dan prioritas kegiatan. Terkait kerjasama dengan Lembaga terkait, kami bekerjasama dengan RMB (Rumah Moderasi Beragama) IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kemudian mengadakan prioritas kegiatan sesuai permintaan masyarakat dampingan yaitu seminar mengenai "Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Al-Qur'an Terhadap Guru-guru TPQ Kota Cirebon", dengan narasumber dari RMB dan UIN Sunan Kalijaga. Dari RMB yaitu Dr. Muhamad Yahya, M.A., dan Dr. H. Debi Fajrin Habibi, M.Pd., sedangkan dari UIN SuKa Jogja yaitu Prof. Phil. Sahiron Syamsudin, MA. *Ketiga*, melakukan evaluasi dari hasil yang dicapai oleh guru-guru TPQ setelah mendapatkan pendampingan penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pemahaman Al-Qur'an, dengan cara; memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai instrumen mengenai beberapa hal di antaranya yaitu; 1) Evaluasi terhadap materi, pemateri dan moderator, 2) Evaluasi terhadap panitia seminar, 3) Evaluasi terhadap sarana dan prasarana seminar, dan 4) Interaksi narasumber dengan peserta dan pemahaman peserta terhadap materi.

### Ucapan Terimakasih

## REFERENSI

- Abrar, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam Dan Keberagamaan. *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(1).
- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02).
- Amrullah, M. K., & Islamy, M. I. (2021). Moderasi Beragama: Penanaman Pada Lembaga Pendidikan Formal Dan Nonformal. *NIZHAM: Jurnal Studi Keislaman*, 9(02), 57–69.
- Anam, F. K., Ikhsan, M. A., Hanafi, Y., & Adzim, A. (2022). Internalisasi nilai karakter religius nasionalis untuk mencegah paham transnasional radikal di Indonesia dan Jerman. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 181–193.
- Ardiansyah, A. A., & Erihadiana, M. (2022). Strengthening Religious Moderation as A Hidden

- Curriculum in Islamic Religious Universities in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 109–122.
- Asshidiqi, A. Q., Muhamar, A., Fajrussalam, H., Mustikaati, W., & Ruswan, A. (2023). Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta. *FOUNDASIA*, 14(2), 37–51.
- Bahri, T. bin R. N. (2012). Understanding Islamic Moderation: The Wasatiyya Imperative. *Counter Terrorist Trends and Analyses*, 4(9), 18–20.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95–100.
- Hermawan, A. (2020). Nilai moderasi Islam dan internalisasinya di sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 31–43.
- Jasiah, J., Triadi, D., Riwun, R., Roziqin, M. A., Khofifah, K., Aldianor, A., Deviani, D., Parwati, E., Riyana, I. K., & Lamiang, L. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Kegiatan Huma Tabela di Desa Tumbang Tanjung. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 493–500.
- Jumlah lembaga pendidikan- keagamaan Cirebon. (2021). Cirebon Satu Data. <https://www.bing.com/search?q=Jumlah+TPQ+berdasarkan+data+dari+Kementerian+Aga ma+Kota+Cirebon++&qs=n&form=QBRE&sp=-1&ghc=1&lq=1&pq=jumlah+tpq+berdasarkan+data+dari+kementerian+agama+kota+cirebo n++&sc=2-65&sk=&cvid=A8810D8429E14779B614646BED64F7E6&ghsh=0&g>
- kemenag. (2020). *Masuk RPJMN 2020-2024, Kemenag Matangkan Implementasi Moderasi Beragama*. Kemenag.Go.Id. <https://kemenag.go.id/nasional/masuk-rpjmn-2020-2024-kemenag-matangkan-implementasi-moderasi-beragama-ftlrmp>
- Malcolm, K. S. (1980). The Modern Practice of Adult Education-From Pedagogy to Andragogy. *Revised And Updated, Cambridge Adult Education*.
- Sumiarni, N., Aedi, K., Laely, N. H., & Khairurraja, M. F. (2024). Gerakan Literasi Sosial (GELIS) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Di Desa Sukamukti Kabupaten Kuningan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 645–657.
- Survei PPIM: 57 Persen Guru Berpandangan Intoleran. (2018). Convey Indonesia. <https://conveyindonesia.com/survei-ppim-57-persen-guru-berpandangan-intoleran-2/>
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan peningkatan kualitas sdm masyarakat dengan menggunakan metode asset bassed community development (abcd) di desa pecalongan kec. sukosari bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338.

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2025 Umayah, Muhammad Maimun, Nurkholidah, Mumun Munawaroh

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon